

# **NUANSA**

**JURNAL PENELITIAN ILMU SOSIAL DAN KEAGAMAAN ISLAM**

P-ISSN: 1907-7211 | E-ISSN: 2442-8078

Volume 18 No. 2 July-December (2021)

Published By:

**Research Institute and Community Engagement  
State Islamic Institute of Madura**

# **NUANSA**

**Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam**

**Vol. 18 No. 2 July-December (2021)**

EDITOR IN CHIEF

Moh Mashur Abadi

MANAGING EDITOR

Ainur Rahman Hidayat

EDITORS

Moch. Cholid Wardi

Taufikkurrahman Upik

Agwin Degaf

Fitriyatul Qomariyah

Khaerul Umam

Sri Rizqi Wahyuningrum

Fajrian Yazdajir Iwanebel

Faraniena Yunaeni Risdiana

Fikri Mahzumi

Aria Indah Susanti

Benny Afwadzi

REVIEWERS

Choirul Mahfud

Muh. Nashiruddin

Achmad Muhlis

Siti Musawwamah

Siswanto

Ulfa Muhayani

Mohammad Kosim

Sri Handayani

Farahdilla Kutsiyah

Wahyudin Darmalaksana

Moh Mufid

Jonaedi Efendi

Mukhammad Zamzami

Mohammad Muchlis Solichin

Fadllan

Ade Sofyan Mulazid

Mohammad Subhan Zamzami

Syukron Affani

Iskandar Ritonga

Eko Ariwidodo

Slamet

Erie Hariyanto

Khairunnisa Musari

Ahmad Chairul Rofiq

Sutan Emir Hidayat

Baharuddin

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam is a journal that publishes scientific articles which have been derived from research on social sciences and islamic studies. This journal is published biannually on June and December and published articles reviewed by experts on the related issues.

Jurnal Nuansa's scope includes: education, culture, politics, law, economy, theology, philosophy, communication, and history.

All published articles will be added with a DOI CrossRef Unique Number

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam has been accredited by The Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia as an academic journal in Sinta 3 (SK No.36/E/KPT/2019) valid for 5 years from Volume 16 No. 2 2019.

P-ISSN: 1907-7211

E-ISSN: 2442-8078

Editorial Office:

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan keagamaan Islam,  
Research Institute and Community Engagement  
of IAIN MADURA

Jl. Raya Panglegur KM. 4 Tlanakan Pamekasan, Jawa Timur,  
Indonesia, 69371

Email: [jurnalnuansa@gmail.com](mailto:jurnalnuansa@gmail.com)

Website: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa>



## TABLE OF CONTENTS

|  |         |
|--|---------|
| <i>Winarni, Muhammad Misbah</i><br>Pelaksanaan Program Kegiatan KKG PAI SD Kabupaten<br>Banyumas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di<br>Masa Pandemi Covid-19   | 107-129 |
| <i>Ainur Rahman, Na'imah, Zubaidi</i><br>Implementasi Metode Sorogan dan Bandungan Di<br>Pondok Pesantren Ni'amul Ulum Tegalsari Yogyakarta                      | 130-145 |
| <i>Ivanda Normalita, Agus Mahcfud Fauzi</i><br>Rasionalitas Masyarakat Muslim Menerapkan 5M Saat<br>Beribadah di Era Pandemi Covid-19 Pada Desa Jati<br>Sidoarjo | 146-167 |
| <i>Abd Hannan</i><br>Dinamika Pembangunan Ekonomi Di Madura Pada Era<br>Kebiasaan Baru Covid-19; Tantangan dan Peluangnya  | 168-195 |

**Dinamika Pembangunan Ekonomi Di Madura  
Pada Era Kebiasaan Baru Covid-19;  
Tantangan dan Peluangnya**

**Abd Hannan**

Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan

Email: hannan.taufiqi@gmail.com

Article History

Submitted: 28 Agustus 2021

Revised: 25 November 2021

Accepted: 29 November 2021

How to Cite:

Hannan, Abd. "Dinamika Pembangunan Ekonomi Di Madura Pada Era Kebiasaan Baru Covid-19; Tantangan dan Peluangnya." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Kegamaan Islam* 18, no. 2 (2021): 168-195.



**Abstrak:**

This study examines the challenges and opportunities for development in Madura amid the adoption of a new habit era due to the global pandemic, Covid-19. There are three main problems examined in this study; Economi development in Madura, the era of new habits, and Covid-19. By using qualitative research and analysis based on the sociological theory of development, this study finds a number of findings; first, the dynamics of development in Madura in the midst of the adoption of a new habit era in general experienced quite serious upheavals or shocks, especially in the economic development sector. Second, the opportunities for strengthening Madura development in the midst of the new custom era are relatively open. This is influenced by the geographical condition of Madura as an archipelago which has abundant natural-social wealth, especially those originating from the maritime sector. Empowerment and utilization of natural resources, especially those based on local wisdom, can become a strategy in the midst of turbulent national-global economic chains; Third, to maximize these efforts, it is necessary to have collaboration and synergy with related parties, especially the government. In addition to ensuring the implementation of health protocols, it is equally important to ensure the financial power of the community. Providing stimulus packages, both fiscal and non-fiscal, so that later it can push the wheels of the regional economy. This is at the same time the biggest challenge, how to ensure that the distribution of the stimulus package is carried out in a measured, fast, and on target, as well as touching on fundamental sectors.

(Studi ini mengkaji tantangan dan peluang pembangunan ekonomi di Madura di tengah diterapkannya era kebiasaan baru akibat pandemi global, Covid-19. Terdapat tiga permasalahan pokok yang dikaji dalam penelitian ini; pembangunan Madura, era kebiasaan baru, dan Covid-19. Dengan mempergunakan jenis penelitian kualitatif dan analisa berdasarkan teori sosiologi pembangunan, kajian ini mendapati sejumlah temuan; *pertama*, dinamika pembangunan di Madura di tengah penerapan era kebiasaan baru secara umum mengalami gejolak atau guncangan cukup serius, khususnya di sektor pembangunan ekonomi. *Kedua*, peluang penguatan pembangunan di Madura di tengah diberlakukannya era kebiasaan baru relatif terbuka. Demikian dipengaruhi oleh kondisi geografis Madura sebagai daerah kepulauan yang mempunyai kekayaan alam-sosial cukup melimpah, terutama yang bersumber dari sektor kemaritiman. Pemberdayaan dan pemanfaatan kekayaan alam khususnya yang berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi di tengah gejolak rantai ekonomi nasional-global yang tidak menentu; *Ketiga*, untuk memaksimalkan upaya tersebut, perlu adanya kolaborasi dan sinergitas antara pemerintah dan elemen masyarakat. Selain memastikan jalannya protokol kesehatan, pun tak kalah pentingnya adalah memastikan daya finansial masyarakat. Memberi paket stimulus baik fiskal maupun nonfiskal, sehingga nantinya dapat mendorong roda perekonomian daerah. Ini sekaligus menjadi tantangan terbesar, bagaimana memastikan distribusi paket stimulus tersebut dilakukan secara terukur, cepat, dan tepat sasaran, serta menyentuh sektor-sektor fundamental.)

**Kata Kunci:**

Dinamika Pembangunan, Ekonomi di Madura, *New normal*, COVID-19

## Pendahuluan

Pandemi global *Corona Virus Disease* 2019 atau yang populer dengan sebutan COVID-19 sudah lebih dua tahun menyerang masyarakat global. Sejak pertama kali ditemukan di Wuhan China pada kisaran Desember 2019 lalu, belum ada tanda-tanda virus ini dapat dijinakkan. Meski kasusnya tidak semassif seperti awal kemunculannya, namun hingga saat ini masih banyak kasus baru terdeteksi di belahan negara-negara dunia.<sup>1</sup> Bahkan beberapa negara masih memberlakukan kebijakan pengetatan, membatasi pergerakan dan mobiltas masyarakat hingga penerapan karantina wilayah (*lockdown*).<sup>2</sup> Lamanya masa pandemi global praktis telah berakibat buruk terhadap keberlangsungan pembangunan masyarakat di segala sektor, mulai dari sektor pendidikan, politik pemerintahan, dan paling terdampak adalah sektor pembangunan ekonomi.<sup>3</sup> Beberapa negara yang selama ini dikenal mempunyai bangunan ekonomi kuat turut dibuat tidak berdaya, bahkan terancam masuk jurang resesi ekonomi. Berdasarkan data per 27 Agustus 2020, sekurangnya total ada 31 negara masuk jurang resesi, tak terkecuali Indonesia.

Sejak kasus COVID-19 terdeteksi Indonesia, banyak kalangan khawatir jika pada situasi tertentu kondisi pembangunan ekonomi di Indonesia akan dihadapkan pada level terburuk seperti kebanyakan negara-negara lainnya. Kekhawatiran tersebut semakin menemukan kenyataannya, tepatnya ketika terjadi turbulensi ekonomi global besar-besaran yang membuat sendi ekonomi Indonesia mengalami guncangan hebat. Pada kuartal pertama, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya sampai di angka 2,97 persen, angka ini jauh dari target pemerintah yang mematok angka 4,5-4,6 persen.<sup>4</sup> Tren buruk ini berlanjut pada kuartal kedua, pada fase ini ekonomi Indonesia semakin memburuk, tersungkur di

---

<sup>1</sup> Qun Li et al., 'Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia', *New England Journal of Medicine* 382, no. 13 (26 March 2020): 1199–1207, <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>; Kiesha Prem et al., 'The Effect of Control Strategies to Reduce Social Mixing On Outcomes of the COVID-19 Epidemic in Wuhan, China: A Modelling Study', *The Lancet Public Health* 5, no. 5 (May 2020): e261–70, [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30073-6](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30073-6); Chan et al., 'Genomic Characterization of the 2019 Novel Human-Pathogenic Coronavirus Isolated from a Patient with Atypical Pneumonia after Visiting Wuhan'.

<sup>2</sup> Neville Lazarus, 'Coronavirus: Millions in India Facing Hunger During COVID-19 Lockdown Measures', Sky News, 26 April 2020, <https://news.sky.com/story/coronavirus-millions-of-indians-facing-hunger-during-covid-19-lockdown-measures-11978857>.

<sup>3</sup> Prem et al., 'The Effect of Control Strategies to Reduce Social Mixing on Outcomes of the COVID-19 Epidemic in Wuhan, China'; Arifur Rahman and Atanu Sarkar, 'Risk Factors for Fatal Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus Infections in Saudi Arabia: Analysis of the WHO Line List, 2013–2018', *American Journal of Public Health* 109, no. 9 (18 July 2019): 1288–93, <https://doi.org/10.2105/AJPH.2019.305186>; Alina S Schnake-Mahl, Marcy G Carty, and Gerardo Sierra, 'Identifying Patients with Increased Risk of Severe COVID-19 Complications: Building an Actionable Rules-Based Model for Care Teams', *NEJM Group*, 15 July 2020, 13.

<sup>4</sup> Vincent Fabian Thomas, "Ekonomi Kuartal I 2020 Tersungkur, Indonesia Terancam Resesi?," *Tirto.ID*, Mei 2020, <https://tirto.id/ekonomi-kuartal-i-2020-tersungkur-indonesia-terancam-resesi-fpp5>.

angka pertumbuhan minus atau kontraksi sebesar 5,32 persen.<sup>5</sup> Puncaknya ada di kuartal III, laju ekonomi Indonesia benar-benar mengalami kemunduran cukup jauh, pasalnya berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), dilaporkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB)RI mengalami minus di angka 3,49 persen.<sup>6</sup>

Dalam konteks pembangunan ekonomi di Indonesia, ancaman konkrit pandemi COVID-19 terhadap proses pembangunan tergambar jelas dalam beberapa sektor. Sekurang-kurangnya ada tiga sektor fundamental; *Pertama*, semakin melebarnya realitas kemiskinan yang dalam beberapa bulan semenjak kemunculan COVID-19, angka kemiskinan Indonesia mengalami peningkatan signifikan, baik kemiskinan di level struktural maupun keimiskinan berbasis kultural. Merujuk data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2020 presentase penduduk miskin ada di angka 9,78, mengalami peningkatan 0,56 poin dari bulan September di tahun 2019 dan 0,37 dari bulan Maret tahun 2019, atau setara dengan 1,63 juta penduduk, sehingga per Maret 2020 ini jumlah total angka kemiskinan di Indonesia menjadi 26,42 juta;<sup>7</sup> *kedua*, selain kemiskinan, indikator guncangan pembangunan ekonomi akibat pandemi COVID-19 juga muncul dari kian meningginya angka pengangguran. Bercermin pada data BPS terbaru, per November 2020 prosentase pengangguran di Indonesia berada pada angka 7,07%, mengalami pembengkakan dari tahun sebelumnya yang saat itu ada di angka 5,23%, atau setara dengan 9,77 juta orang, naik sebanyak 2,67 juta orang dibanding satu tahun sebelumnya.<sup>8</sup>

Besarnya ancaman dan dampak COVID-19 terhadap struktur bangunan ekonomi, pada akhirnya mengundang perhatian serius dari pemerintah.<sup>9</sup> Berbagai upaya pun dilakukan untuk keluar dari cengkraman krisis dan menyelamatkan kondisi perekonomian Indonesia yang perlahan mengalami kemerosotan akibat serangan COVID-19, salah

---

<sup>5</sup> Fika Nurul Ulya, "Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 5,32 Persen Pada Kuartal II-2020," Kompas.com, May 8, 2020, <https://money.kompas.com/read/2020/08/05/120854826/pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-532-persen-pada-kuartal-ii-2020>.

<sup>6</sup> Muhammad Hendartyo, "Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Minus 3,49 Di Kuartal III 2020," Bisnis Tempo.co, November 5, 2020, <https://bisnis.tempo.co/read/1402495/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-minus-349-di-kuartal-iii-2020>.

<sup>7</sup> BPS, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 Naik Menjadi 9,78 Persen," <https://www.bps.go.id/>, July 15, 2020, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.

<sup>8</sup> Mutia Fauzia, "Indonesia Resesi, Jumlah Pengangguran Naik Jadi 9,77 Juta Orang," Kompas.com, May 11, 2020, <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-pengangguran-naik-jadi-977-juta-orang>.

<sup>9</sup> Agus Rizal Ardy Hariandy Hamid, "Social Responsibility of Medical Journal: A Concern for Covid-19 Pandemic," *Medical Journal of Indonesia* 29, no. 1 (March 20, 2020): 1–3, <https://doi.org/10.13181/mji.ed.204629>; Imas Novita Juaningsih et al., "Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (April 17, 2020): 509–17, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>.



satunya adalah dengan menerapkan aturan *new normal*.<sup>10</sup> Dengan memberlakukan praturan *new normal*, ada kesempatan bagi masyarakat tetap dapat berkerja secara produktif tanpa harus ditulari oleh virus.<sup>11</sup> Pada perkembangan selanjutnya, kebijakan *new normal* ini kemudian diadopsi oleh pemerintah di di level daerah, baik provinsi, kabupaten, kota, hingga ke daerah-daerah kepulauan. Termasuk di dalamnya adalah empat kabupaten di Pulau Madura, yakni Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Sumenep.<sup>12</sup>

Sejauh ini, studi terkait eksistensi dan dinamika pembangunan ekonomi di Madura di era kebiasaan baru COVID-19 belum banyak dilakukan. Satu-satunya kajian lapangan yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini datang dari Erie Haryanto dkk (2021), *Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem COD dalam Mendistribusikan Produk UMKM di Masa Pandemi Covid-19*. Berdasarkan hasil kajian lapangan yang dilakukan olehnya, penulis mendapati temuan bahwasanya penerapan kegiatan usaha melalui sistem *Cash on delivery* (*CoD*) terbukti ampuh menjaga stabilitas aktivitas perniagaan di tengah krisis pandemi seperti saat ini, khususnya kegiatan ekonomi daerah yang berbentuk UMKM. Menurutnya, kegiatan ekonomi di Madura yang selama masa pandemi lebih banyak menggunakan model transaksi berbasis *CoD* membuat aktivitas ekonomi di level UMKM Madura relatif berjalan, meski pada saat bersamaan harus berhadapan dengan kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah daerah setempat.<sup>13</sup>

Berbeda dari studi di atas yang menitikberatkan telaah kajiannya dari perspektif ekonomi *an sich*, studi akan lebih memfokuskan kajiannya dari perspektif sosiologi pembangunan dan sosiologi ekonomi. Penggunaan dua perspektif teori ini (sosiologi pembangunan dan sosiologi ekonomi) diharapkan dapat menyajikan satu pembacaan lebih mendalam dan tajam, sehingga nantinya dapat menghasilkan temuan baru dalam menggambarkan dinamika pembangunan Madura, khususnya di aspek ekonomi. Berdasarkan analisa data lapangan, studi ini beragumen bahwasanya dinamika pembangunan ekonomi di Madura selama penerapan era kebiasaan baru COVID-19

---

<sup>10</sup> Maria Arimbi Haryas Prabawanti, "Siapkan 'New Normal', Pemerintah Terus Fokus pada 3 Aspek Kebijakan," KOMPAS.com, June 28, 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/28/14535161/siapkan-new-normal-pemerintah-terus-fokus-pada-3-aspek-kebijakan>.

<sup>11</sup> Tim Detik, "Kebijakan New Normal Jokowi Didasari Data Keilmuan-Protokol Kesehatan," DetikNews, June 3, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5038159/kebijakan-new-normal-jokowi-didasari-data-keilmuan-protokol-kesehatan>.

<sup>12</sup> Dwi Indah Lestari, "Kurva Covid Terus Naik, Siapkah Madura New Normal?," LingkarJatim, *LingkarJatim* (blog), June 23, 2020, <https://lingkarjatim.com/corona/kurva-covid-terus-naik-siapkah-madura-new-normal/>; Portal Madura, "Siapkan Warga Menuju New Normal, Goodie Bag & Kuesioner Jadi Sarana Edukasi Warga," Portal Madura. Com, July 24, 2020, <https://portalmadura.com/siapkan-warga-menuju-new-normal-goodie-bag-kuesioner-jadi-sarana-edukasi-warga-236261/>.

<sup>13</sup> Erie Hariyanto et al., "Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem COD dalam Mendistribusikan Produk UMKM di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal BUDIMAS* 03, no. 02 (2021): 406–4015.

berjalan tidak stabil. Demikian dipengaruhi oleh lesunya aktivitas ekonomi di sektor-sektor strategis, baik yang berbentuk kegiatan ekonomi makro maupun ekonomi mikro yang ada di tengah masyarakat. Guna menstabilkan kondisi ini, pemerintah daerah setempat perlu mengeluarkan kebijakan paket stimulus berupa bantuan fiskal maupun nonfiskal ke sektor-sektor fundamental untuk merangsang pergerakan roda ekonomi, khususnya sektor perekonomian yang ada di akar rumput semisal UMKM pelaku usaha di pasar tradisional dan sejenisnya.

### **Metode Penelitian**

Secara metodologi, kajian ini merupakan studi lapangan yang dilakukan berdasarkan jenis penelitian kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk memotret, menggambarkan, dan mendeskripsikan dinamika pembangunan ekonomi di Madura selama pemberlakuan *new normal* COVID-19. Sifat kualitatif yang di dalamnya menawarkan teknik penggalian data lapangan lebih dinamis, elastis, dan universal, itu akan membantu peneliti mengeksplorasi data-data lapangan secara lebih maksimal dan mendalam.<sup>14</sup> Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Pamekasan, hal ini didasarkan pada pertimbangan georafisnya, di mana Pamekasan tercatat sebagai daerah dengan IPM tertinggi di atas tiga kabupaten lainnya, Bangkalan, Sumenep, dan Sampang. Status IPM Pamekasan yang tinggi diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk men-*capture* kondisi pembangunan ekonomi di Madura secara menyeluruh.

Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari dua sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Pada sumber primer, data diperoleh melalui penelusuran informasi atau berita terbaru yang berkembang selama masa pandemi COVID-19, yang di dalamnya memuat isu-isu aktual terkait dinamika pembangunan ekonomi di Madura. Sedangkan pada data sekunder, data berupa angka-angka statistik terkait dinamika laju ekonomi di Madura yang diperoleh melalui lembaga-lembaga tertentu semisal badan pusat statistik daerah. Selain itu, data sekunder juga dihimpun melalui studi literatur. Istilah literatur di sini merujuk pada setiap kajian-kajian terdahulu yang di dalamnya memiliki relevansi dengan fokus masalah yang diangkat dalam penulisan ini. Dalam kesempatan ini, penelusuran data melalui studi kepustakaan difokuskan pada tiga tema besar; pandemi COVID-19, penerapan *new normal* di Madura, dan dinamika pembangunan ekonomi selama penerapan *new normal* COVID-19 di Madura. Dalam upaya memperoleh data yang objektif, maka penelusuran data kepustakaan dalam kajian ini lebih mengedepankan pembacaan data-data baru, khususnya yang bersumber dari hasil-hasil penelitian, baik itu dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal penelitian. Sekian literatur yang memuat kajian dinamika

---

<sup>14</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2005).

pembangunan di Madura selama penerapan new normal COVID-19, terkhusus di bidang ekonomi, kesemuanya merupakan tema-tema pokok yang akan banyak dituangkan dalam penulisan ini.

Adapun untuk analisa data, penelitian ini menggunakan teknik analisa data Miles and Heberman. Menurut *Miles and Heberman*,<sup>15</sup> proses analisa data dibagi ke dalam tiga tahap; 1) Reduksi data, yakni kegiatan untuk meringkas, memilih, dan menyaring data sehingga nantinya diperoleh bahasan-bahasan penting yang berkaitan langsung dengan fokus utama penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data di kelompokkan ke dalam dua tema besar, yakni tema penerapan *new normal* COVID-19 di Madura, dan tema yang kedua adalah dinamika pembangunan ekonomi di Madura; 2) Penyajian data, yakni mendeksripsikan data dalam bentuk narasi atau uraian, sehingga dapat menggambarkan dan menampilkan *setting* alamiah realitas secara detail dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menarasikan seluruh informasi data lapangan berdasarkan tema-tema pokok yang sudah ditentukan sebelumnya; 3) Penarikan kesimpulan, yakni sejumlah poin-poin pokok yang di dalamnya memuat statemen akademik dan sekaligus menjadi temuan penelitian. Dalam penelitian ini, simpulan berupa jawaban-jawaban khusus yang diperoleh peneliti selama melakukan penggalian data di lapangan.

## Hasil Dan Pembahasan

### Covid-19 di Madura dalam Catatan Angka

Madura adalah daerah kepulauan yang berada tepat di utara Kota Surabaya, tepatnya berada di titik koordinat sekitar tujuh derajat lintang selatan, dan antara 112 dan 114 derajat bujur timur. Sebagai daerah kepulauan, Madura dikelilingi oleh banyak pulau-pulau kecil yang tersebar luas di ujung timur Kabupaten Sumenep.<sup>16</sup> Berdasarkan data terbaru, setidaknya total ada 156 pulau, sebanyak 48 pulau tercatat berpenghuni, sedangkan sisanya tidak.<sup>17</sup> Kondisi geografis demikian berimplikasi besar terhadap bangunan sistem sosial dan keagamaan masyarakat setempat, yang dalam banyak aspek memuat perbedaan dengan daerah di luar dirinya, khususnya pada aspek sistem sosial budaya dan keagamaan diri yang sama-sama bertumpu pada nilai-nilai lokalitas dan tradisional.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, Cet. XV (Bandung: ALFABETA, 2010).

<sup>16</sup> Lihat Abd Hannan, "Strategi Penguatan Pembangunan Madura yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Nilai Kearifan Lokal," *SIMULACRA: JURNAL SOSIOLOGI* 1, no. 1 (June 25, 2018), <https://doi.org/10.21107/sml.v1i1.4982>.

<sup>17</sup> Abdurrahman, *Sejarah Madura Selayang Pandang* (Sumenep: Matahari, 1988); Mansurnoor Iik, *Islam in an Indonesian World; Ulama of Madura* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990); Mutmainnah, *Jembatan Suramadu: Respon Ulama Terhadap Industrialisasi* (Yogyakarta: LKPSM, 1998).

<sup>18</sup> Martin van Bruinessen, "Tarekat and Tarekat Teachers in Madurese Society". In *Across Madura Strait: The Dynamics of an Insular Society*, Edited by Kees van Dijk, Huub de Jonge, and Elly Tounen-Bouwsma (Leiden: KITLV Press, 1995); Abd Hannan, "Fanatisme Komunitas Pesantren Nu Miftahul Ulum dan Stigma Sosial Pada Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan," 2017, 12; Abd Hannan, "Gender Dan Fenomena Patriarki

Kaitannya dengan COVID-19 di Madura, sebagaimana kebanyakan daerah di Indonesia pada umumnya, kasus COVID-19 di Madura juga terbilang cukup tinggi. Demikian tercermin jelas dari angka kasus Covid di daerah setempat yang jumlah mencapai ratusan. Tingginya kasus COVID-19 di Madura mengundang perhatian banyak kalangan, bahkan tidak sedikit menyangkan mengingat Madura sendiri adalah wilayah kepulauan. Dengan kondisi geografis tersebut, ada banyak upaya bisa diterapkan untuk melakukan pencegahan masuknya COVID-19 ke Madura. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan memperketat akses transportasi yang menjadi pintu masuk ke Madura, baik transportasi berbasis darat, laut, hingga udara. Hanya, Ketidaksiapan pemerintah tingkat provinsi dan Forkopimda Jatim wilayah Madura untuk melakukan langkah dini pencegahan COVID-19, pada akhirnya harus terbayar mahal setelah ditemukannya kasus pertama COVID-19 di Madura. Dalam seketika status Pulau Madura yang awalnya berstatus zona hijau perlahan namun pasti berubah menjadi merah.<sup>19</sup>

Menariknya dalam kasus COVID-19 di Madura, pasien positif COVID-19 pertama (*patient zero*) ditemukan bukan berasal dari Bangkalan maupun Sampang. Dua daerah yang secara geografis memiliki jarak dekat dengan Surabaya, atau bahkan merupakan teras Madura yang langsung bersampingan dengan pulau Jawa. Melainkan berasal dari Kabupaten Pamekasan, wilayah kutub timur yang dikenal sebagai daerah dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi daripada tiga kabupaten lainnya.<sup>20</sup> Dari hasil penelusuran, *patient zero* tersebut diketahui adalah seorang anak (11) yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Berdasarkan kronologinya, *patient zero* ini mengalami sakit ketika dirinya masih berada di Malang.<sup>21</sup> Mengingat kondisinya yang tak kunjung sembuh, anak tersebut kemudian dibawa pulang ke daerah asalnya, Pamekasan (Madura). Selang beberapa hari tinggal di Pamekasan dan menjalani penanganan medis di rumah sakit daerah, anak tersebut meninggal. Setelah dilakukan serangkaian uji SWAP, yang bersangkutan akhirnya dinyatakan positif COVID-19.

Pergerakan dan penyebaran virus Corona di Madura terbilang cukup cepat. Sejak ditemukannya kasus pertama (20/03/20) di Pamekasan, angka pasien positif corona terus

---

Dalam Sosial Pendidikan Pesantren Studi Tentang Hegemeoni Kiai Pesantren Terhadap Sosial Pendidikan Bias Gender,” in *Gender Dan Budaya Madura* (Madura dalam Perspektif Budaya, Gender, Politik, Industrialisasi, Kesehatan dan Pendidikan, Surabaya: Puslit Gender dan Budaya Madura LPPM UTM Bekerjasama dengan CV. Perwira Media Nusantara (PMN) Surabaya, 2016).

<sup>19</sup> Abd Hannan, Siti Azizah, and Husna Atiya, “Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura,” *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (December 2020): 30.

<sup>20</sup> Dheri Agriesta, “Kasus Positif Covid-19 Pertama Di Pamekasan, Pasien Telah 10 Hari Meninggal,” Kompas.com, March 30, 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/03/30/07075171/update-kasus-positif-covid-19-pertama-di-pamekasan-pasien-telah-10-hari?page=all>.

<sup>21</sup> Rachmawati, “Fakta Pasien Corona Pertama di Pamekasan, Usia 11 Tahun dan Hasil Tes Keluar Setelah 10 Hari Meninggal,” Kompas.com, March 31, 2020, <https://regional.kompas.com/read/2020/03/31/06070071/fakta-pasien-corona-pertama-di-pamekasan-usia-11-tahun-dan-hasil-tes-keluar>.

mengalami peningkatan dan perluasan cukup drastis.<sup>22</sup> Satu per satu status zona hijau wilayah Madura berguguran. Diawali oleh Pamekasan, kemudian disusul Bangkalan, Sumenep, dan terakhir adalah Sampang. Dari empat daerah tersebut, Kab. Bangkalan bertengger di posisi pertama sebagai wilayah dengan kasus tertinggi, disusul Pamekasan di urutan kedua, Sampang, dan paling sedikit adalah Sumenep (Lihat Tabel 1).<sup>23</sup>

Tabel 1.

Jumlah Penyebaran COVID-19 di Madura Berdasarkan Daerah  
per tanggal 13 Oktober 2020<sup>24</sup>

| No | Kabupaten | Positif/Terkonfirmasi | Aktif | Sembuh | Meninggal |
|----|-----------|-----------------------|-------|--------|-----------|
| 1  | Bangkalan | 549                   | 56    | 426    | 67        |
| 2  | Sumenep   | 451                   | 60    | 359    | 32        |
| 3  | Pamekasan | 348                   | 10    | 308    | 32        |
| 4  | Sampang   | 268                   | 14    | 239    | 15        |

Cepatnya penyebaran dan pergerakan COVID-19 di Madura praktis berdampak besar terhadap keberlangsungan hidup dan kesehatan masyarakat setempat. Merespon situasi pandemi yang dalam waktu ke waktu semakin akut dan parah, jajaran pemerintah Forkopimda Jatim wilayah Madura pun mengambil langkah tegas dengan menerapkan protokol kesehatan.<sup>25</sup> Dalam kaitan ini, pemerintah melakukan pengetatan aktivitas sosial masyarakat, membatasi perkumpulan dan kegiatan publik yang berpotensi dapat mengundang keramaian. Diberlakukannya aturan *physical-social distancing* dengan mewajibkan semua masyarakat dan institusi di Madura agar mematuhi segala bentuk anjuran dan himbauan protokol kesehatan pemertintah, baik itu institusi berbasis pemerintahan, pendidikan, maupun keagamaan. Semua kegiatan tersebut harus steril dari aktivitas yang memungkinkan terjadinya kontak langsung, dan dialihkan pada sistem kerja jarak jauh melalui penggunaan kebijakan *work from home* (WFH) berbasis virtual atau *online*.<sup>26</sup>

Namun demikian, pada tataran praktiknya pemberlakuan sistem virtualisasi tersebut bukan tanpa masalah. Di satu sisi pengetatan perkumpulan dan keramaian relatif

<sup>22</sup> Koran Madura, "Kasus Konfirmasi Positif Corona di Pamekasan Bertambah 6 Orang, Salah satunya Bayi," *Koran Madura* (blog), June 9, 2020, <https://www.koranmadura.com/2020/06/kasus-konfirmasi-positif-corona-di-pamekasan-bertambah-6-orang-salah-satunya-bayi/>.

<sup>23</sup> infocovid19, "jatim tanggap COVID-19", [infocovid19.jatimprov.go.id](http://infocovid19.jatimprov.go.id/), 27 june 2020, <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>.

<sup>24</sup> Info COVID-19 Provinsi Jawa Timur

<sup>25</sup> Ridwan, "Kenapa Angka Kasus Covid-19 di Pamekasan Tinggi?," *Koran Madura* (blog), June 8, 2020, <https://www.koranmadura.com/2020/06/kenapa-angka-kasus-covid-19-di-pamekasan-tinggi/>.

<sup>26</sup> Indah Lestari, "Kurva Covid Terus Naik, Siapkah Madura New Normal?"; "Siapkan Warga Menuju New Normal, Goodie Bag & Kuesioner Jadi Sarana Edukasi Warga."

efektif menangkal penyebaran virus, namun pada saat bersamaan ada sektor lain yang dikorbankan, yakni sektor ekonomi.<sup>27</sup> Pembatasan dalam skala besar-besaran secara langsung menghambat laju mobilitas sosial sehingga berakibat pada rendahnya produktivitas masyarakat.<sup>28</sup> Sektor-sektor fundamental seperti kegiatan perniagaan yang selama ini menjadi struktur penyangga ekonomi masyarakat lokal, hampir semuanya mengalami kemerosotan dan kemunduran cukup signifikan.<sup>29</sup> Tersumbatnya sumber ekonomi dalam kedudukannya sebagai super struktur keberlangsungan hidupan masyarakat, pada akhirnya menjadi efek domino yang berpengaruh pada banyak aspek. Kondisinya pun kian diperparah oleh tidak stabilnya politik kebijakan pemerintah di level daerah yang pada saat bersamaan turut mengalami guncangan. Menyasiasi situasi genting tersebut, pemerintah daerah pun berusaha mengambil langkah inisiatif, salah satunya adalah dengan menerapkan kebijakan *new normal*. Membuka kembali aktivitas sosial masyarakat namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.<sup>30</sup> Dalam konteks pembangunan ekonomi di Madura di era pandemi, kebijakan *new normal* diterapkan oleh semua pemerintah daerah, baik Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan hingga Kabupaten Sumenep. Penjelasan mengenai penerapan kebijakan *new normal* dalam dinamika pembangunan di Madura, akan dijelaskan lebih mendalam di sub bab tersendiri.<sup>31</sup>

### **Madura Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru**

Sejak pemerintah pusat memberi lampu hijau pemberlakuan kebijakan *new normal*, beberapa daerah mulai mengambil langkah sigap menduplikasi kebijakan tersebut untuk diterapkan di daerah masing-masing.<sup>32</sup> Tak terkecuali empat daerah di kepulauan Madura yang saat itu memang butuh kelonggaran regulasi untuk memperbaiki iklim ekonomi lokal yang tersungkur akibat serangan COVID-19. Hanya memang, belum meratanya kemampuan daerah di Madura untuk menjalankan regulasi *new normal* secara total, itu

---

<sup>27</sup> “Dinilai Mulai Terjadi Darurat Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19,” Info Publik.com, April 21, 2020, <http://infopublik.id/kategori/nusantara/450891/dinilai-mulai-terjadi-darurat-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19>.

<sup>28</sup> Kabar Madura, “Akibat PSBB, Aktivitas Angkutan Umum ke Madura Lumpuh,” Kabar Madura, April 30, 2020, <https://kabarmadura.id/akibat-psbb-aktivitas-angkutan-umum-ke-madura-lumpuh/?page28332434234=375>.

<sup>29</sup> Madura Post, “Pandemi Covid-19 dan Krisis Ekonomi, Begini Kata Ketua Kadin Sumenep,” Madura Post (blog), May 4, 2020, <https://madurapost.id/2020/05/pandemi-covid-19-dan-krisis-ekonomi-begini-kata-ketua-kadin-sumenep/>.

<sup>30</sup> Abd Hannan and Wafi Muhaimin, “Teologi Kemaslahatan Social-Phsyical Distancing dalam Penanggulangan COVID-19’ 13, no. 1 (1 June 2020): 25; Hannan, Azizah, and Atiya, ‘Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi COVID-19 di Madura’.

<sup>31</sup> NUSADAILY.COM, “Ini Cara Pamekasan Pulihkan Ekonomi di Era Pandemi,” Nusa Daily, June 20, 2020, <https://nusadaily.com/business/ini-cara-pamekasan-pulihkan-ekonomi-di-era-pandemi.html>.

<sup>32</sup> Luthfia Ayu Azanella, “9 Daerah di Indonesia yang Terapkan PSBB karena Virus Corona,” Kompas.Com, KOMPAS.com, April 13, 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/080408865/9-daerah-di-indonesia-yang-terapkan-psbb-karena-virus-corona>.

menjadi kendala mengapa kebijakan *new normal* di empat daerah Kepulauan Madura tidak bisa diterapkan secara menyeluruh.<sup>33</sup> Bahkan ketika pemerintah, dalam hal ini presiden Joko Widodo, secara resmi mengintruksikan penerapan *new normal* pada sekitar akhir bulan Mei, semua daerah di empat kabupaten Kepulauan Madura masih belum mempunyai persiapan cukup matang. Kenyataan ini sekaligus menjadi penjelas mengapa penerapan *new normal* di seluruh wilayah Madura terkesan lamban daripada daerah lainnya.<sup>34</sup>

Dari empat kabupaten di Madura, Kabupaten Sumenep tercatat sebagai daerah yang pertama kali menerapkan *new normal*. Berdasarkan penelusuran data lapangan, penerapan aturan kebiasaan baru di kabupaten keris ini termaktub jelas dalam Peraturan Bupati (Perbub) nomor 55 tahun 2020 yang dikeluarkan pada akhir Bulan Agustus 2020. Perbub tersebut merupakan terjemahan dari Intruksi Presiden (Inpres) Nomor 6 tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19.<sup>35</sup> Berdasarkan peraturan tersebut, maka setiap perorangan, perusahaan, pelaku usaha, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat fasilitas umum harus menyesuaikan dengan himbauan kesehatan yang dikeluarkan pemerintah, dan dapat dikenakan sanksi jika diketahui melakukan pelanggaran. Untuk dapat memaksimalkan peraturan tersebut, pemerintah daerah setempat menerjunkan aparat penegak disiplin, melakukan pemantauan dan patroli di setiap titik, khususnya yang berpotensi menjadi tempat keramaian dan kerumunan. Patroli tersebut dijalankan oleh Tim gabungan yang melibatkan PJU Sumenep, perwakilan kodim 0827 Sumenep, kepolisian, Satpol PP, BPBD, dan dinas kesehatan setempat. Untuk dapat memberi efek jera kepada para pelanggar, kebijakan *new normal* di Sumenep menerapkan sanksi bagi setiap individu atau kelompok masyarakat yang tidak mengindahkan protokol kesehatan. Sanksi berupa tiga jenis, sanksi fisik, sanksi sosial, dan sanksi denda. Sanksi fisik berupa *push up* sebanyak 10 sekali, sanksi sosial berupa kewajiban menyapu dan membersihkan fasilitas umum, dan terakhir adalah sanksi denda dengan besaran Rp 2000.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Hannan, Azizah, and Atiya, 'Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi COVID-19 di Madura'.

<sup>34</sup> JawaPos.com, 'Pembab Belum Berencana Terapkan PSBB', RadarMadura.id, 18 April 2020, <https://radarmadura.jawapos.com/read/2020/04/18/189617/pembab-belum-berencana-terapkan-psbb>; surabayapagi, 'Pembab Sumenep Dinilai Lamban Tangani COVID-19', surabayapagi.com - jurnalisme positif, 5 April 2020, <http://surabayapagi.com/read/pembab-sumenep-dinilai-lamban-tangani-covid19>.

<sup>35</sup> Imam Muhlis, "Implementasi Inpres No 06 Dan Perbup No 55 Tahun 2020, Polres Sumenep Lakukan Patroli Gabungan Skala Besar," rri.co.id, Agu 2020, <https://rri.co.id/sumenep/daerah/890565/implementasi-inpres-no-06-dan-perbup-no-55-tahun-2020-polres-sumenep-lakukan-patroli-gabungan-skala-besar>.

<sup>36</sup> Rahmatullah, "Polres Sumenep Gencarkan Kepatuhan Warga Terhadap Prokes," Medcom.id, Desember 2020, <https://www.medcom.id/nasional/daerah/JKRAWm7k-polres-sumenep-gencarkan-kepatuhan-warga-terhadap-prokes>; Koran Madura, "Polres Sumenep Bubarkan Pengunjung Cafe Tak Patuhi Protokol Kesehatan," *Koran Madura* (blog), June 5, 2020, <https://www.koranmadura.com/2020/06/polres-sumenep-bubarkan-pengunjung-cafe-tak-patuhi-protokol-kesehatan/>.

Setelah kabupaten sumenep, kabupaten berikutnya yang menerapkan kebijakan *new normal* adalah Kabupaten Pamekasan. Kabupaten yang terkenal dengan jargon *Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami* (Gerbang Salam) baru memberlakukan aturan *new normal* pada awal bulan september 2020, tepatnya melalui Peraturan Bupati (Perbup) nomor 50 tahun 2020.<sup>37</sup> Jika bercermin pada keluarnya Presiden (Inpres) Nomor 6 tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19, dikeluarnya perbub tersebut sesungguhnya mengusung spirit sama, yakni sebagai bukti ketegasan dan keseriusan pemerintah setempat menjalankan penanganan dan pengendalian COVID-19 di Pamekasan. Satu rupa dengan Perbub Kabupaten Sumenep, Perbub di Pamekasan juga diperuntukkan mengatur setiap perorangan, perusahaan, pelaku usaha, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat atau fasilitas umum, supaya menerapkan protokol kesehatan dengan memperhatikan beberapa hal, meliputi; fasilitas cuci tangan, penerapan jarak, dan terakhir adalah penggunaan masker.<sup>38</sup>

Sedikit berbeda dengan Kabupaten Sumenep, Pamekasan menerapkan kebijakan aturan kebiasaan baru dengan menggunakan pola tematik. Melalui model ini, pemerintah daerah setempat memberlakukan regulasi protokol kesehatan dengan mempertimbangkan tema masing-masing bidang. Dengan artian, setiap sektor publik memiliki pendekatan dan instrumen tersendiri, tergantung pada peranan dan fungsi sektor bersangkutan. Misal, antara sektor pasar tradisional dan sektor pasar moderan, meski keduanya mempunyai fungsi sama namun karena lingkungannya berbeda, maka akan diterapkan *new normal* berbeda. Begitupun seterusnya, antara sektor bidang pendidikan, perkantoran, tempat peribadatan, transportasi, perhotelan, dan pertokoan, masing-masing memiliki pendekatan dan instrumen berbeda dengan memperhatikan lima (5) poin pokok, yakni monitoring, sanksi, sosialisasi, partisipasi, dan pelaksanaan. Untuk mengimbangi memperkuat peraturan tersebut, pemerintah Pamekasan mengimbangnya dengan pemberlakuan sanksi. Mulai dari sanksi lisan seperti teguran, sanksi sosial seperti kerja bakti dan membersihkan fasilitas umum, dan terakhir adalah sanksi administratif berupa denda hingga pencabutan sementara izin usaha. Untuk besaran denda sendiri, nominalnya beragam. Bagi pelanggar perorangan sanksi maksimal adalah Rp 100.000, sedangkan bagi pelaku usaha denda maksimal adalah

---

<sup>37</sup> Redaktur, 'Bupati Baddrut Tamam : Pamekasan Harus Segera Bebas COVID-19', JATIM POS online, 7 September 2020, <https://www.jatimpos.co/jatim/pantura/3209-bupati-baddrut-tamam-pamekasan-harus-segera-bebas-COVID-19>.

<sup>38</sup> Jatim.Post, "Bupati Dan Forkompinda Pamekasan Operasi Yustisi Tegakkan Perbup No. 50 Tahun 2020," <https://jatimpos.co/>, September 14, 2020, <https://jatimpos.co/jatim/pantura/3177-bupati-dan-forkompinda-pamekasan-operasi-yustisi-tegakkan-perbup-no-50-tahun-2020>.



Rp 500.000, dapat juga berbentuk penghentian sementara izin usaha hingga pada sanksi administratif paling tinggi, yakni pencabutan izin usaha.<sup>39</sup>

Selain dua kabupaten di atas, masih ada dua Kabupaten lainnya, Bangkalan dan Sampang. Hanya, berdasarkan penelusuran penulis, hingga tulisan ini dibuat, belum ada regulasi jelas yang mengatur penerapan *new normal* di dua kabupaten tersebut. Ketiadaan regulasi di dua kabupaten berstatus tertinggal di Madura ini bukan dalam arti ketidaksiapan, melainkan lebih pada sikap kehati-hatian pemerintah setempat untuk menghindari terjadinya pembengkakan kasus COVID-19, mengingat situasi dan kondisi di akar rumput masih terbilang abnormal.<sup>40</sup> Dengan demikian, meski secara peraturan, pemerintah pusat sudah memberi lampu hijau penerapan *new normal* di semua daerah, namun di banyak tempat implementasi peraturan tersebut masih mengalami problem. Termasuk di dua kabupaten Madura, Bangkalan dan Sampang.

### **Problem Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura**

Sebagaimana telah disinggung di muka, meski implementasi regulasi *new normal* sudah memperoleh payung hukum dari pihak pemerintah pusat, demikian tidaklah cukup untuk dapat memberlakukan ke semua daerah secara menyeluruh dan totalitas. Implementasi *new normal* membutuhkan kesiapan, kehati-hatian, kematangan, ketersediaan tenaga dan sarana prasana yang memadai. Karena sebagaimana dipahami bersama, Indonesia adalah negara berbasis kemaritiman. Ada banyak ribuan pulau yang tersebar luas di seluruh penjuru Indonesia, di mana setiap pulau atau daerah tidak memiliki kemampuan cukup sama dan merata, terutama dalam hal ketersediaan sumber daya manusia.<sup>41</sup> Untuk kebanyakan daerah di pulau Jawa, khususnya di daerah-daerah berstatus kota metropolitan seperti Surabaya, Jakarta, Bandung, dan sejenisnya, penerapan era kebiasaan baru sangat mungkin diterapkan. Namun, untuk daerah kepulauan terpencil, apalagi berstatus tertinggal seperti kebanyakan daerah di luar Pulau Jawa seperti pedalaman Sumatera, Kalimantan, Papua, Maluku, dan daerah berstatus sama lainnya. Pada daerah dengan kategori tersebut, upaya adaptasi pada era *new normal* tentu bukan suatu yang mudah. Ada banyak persoalan dan tantangan yang penyelesaiannya tidak cukup hanya dengan mengandalkan pendakatan tunggal dalam bentuk kebijakan formal seperti halnya regulasi, aturan, dan sebagainya. Namun lebih dari, perlu upaya dan terobosan lain yang nantinya dapat mengisi kekosongan, atau bahkan menembeli kelemahan yang ada.

---

<sup>39</sup> Redaksi, "Pekab Pamekasan Keluarkan Perbub Sanksi Pelanggar Prokes Covid," <https://pojoksuramadu.com/>, September 10, 2020, <https://pojoksuramadu.com/pekab-pamekasan-keluarkan-perbub-sanksi-pelanggar-prokes-covid/>.

<sup>40</sup> Khairul Umam, "Sampang Belum Siap New Normal," <https://rri.co.id>, Mei 2020, <https://rri.co.id/daerah/843969/sampang-belum-siap-new-normal>.

<sup>41</sup> Hannan and Muhaimin, "Teologi Kemaslahatan Social-Phsyical Distancing dalam Penanggulangan COVID-19'.

Begitupun dalam hal penerapan *new normal* di Kepulauan Madura. Bercermin pada pelaksanaan *new normal* di Kabupaten Pamekasan dan Sumenep, fakta yang ditemukan di lapangan pada kenyataannya tidak sepenuhnya seperti yang diharapkan. Bahkan berdasarkan studi yang dilakukan Tryaningsih (2020), kesadaran masyarakat menerapkan protokol kesehatan masih sangat minim dan rendah.<sup>42</sup> *New normal* yang secara teoritik ditujukan agar masyarakat tetap bisa produktif namun tetap dengan memperhatikan aturan kesehatan seperti cuci tangan, jaga jarak, dan menggunakan masker, pada tataran praktiknya masih cukup jauh panggang dari api. Masih ditemukan banyak pelanggaran dan ketidakdisiplinan masyarakat, bahkan pada regulasi paling mendasar sekalipun seperti penggunaan masker, misal. Kaitannya dengan problem adaptasi kebiasaan baru di Madura, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua problem besar, yakni problem struktural dan problem kultural.

*Pertama*, Problem Struktural. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata struktural identik dengan makna struktur.<sup>43</sup> Term struktur di sini bukan dalam arti yang umum, melainkan lebih ditujukan pada keberadaan pemerintah sebagai pihak yang ada di jabatan struktural birokrasi. Dengan demikian, problem struktural di sini memuat arti peran pemerintah dalam menjalankan fungsinya. Masuk dalam katagori ini yaitu lambannya merespon kondisi darurat yang diakibatkan oleh kemunculan COVID-19. Dalam konteks pembangunan di Madura, permasalahan penerapan *new normal* di daerah Madura di level pemerintahan tercermin jelas dari rendahnya kesigapan mereka untuk sesegara mungkin menyusun dan menrbitkan Perbup yang mengatur aktivitas sosial masyarakat di tengah Pandemi.<sup>44</sup> Lambannya kehadiran Perbup tersebut berdampak besar terhadap stabilitas sosial di banyak sektor. Selain membuat iklim perniagaan 'mati sore' karena tidak adanya kejelasan hukum dan pedoman menjalankan rutinitas sosial di tengah pandemi, pun berdampak buruk pada perilaku sosial masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin tidak memperdulikan protokol kesehatan. Padahal dalam kondisi darurat seperti ini, dibutuhkan adanya regulasi khusus yang mengatur dengan tegas aktivitas sosial masyarakat, meliputi kewajiban dan pemberlakuan sanksi bagi siapa saja yang melanggar.

Selain itu, problem struktural penerapan *new normal* di Madura juga muncul dari minimnya logistik kesehatan, khususnya alat pelindung diri dan alat uji SWAB.<sup>45</sup> Beberapa

---

<sup>42</sup> Heny Triyaningsih, "Efek Pemberitaan Media Massa terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan tentang Virus Corona," *Meyarsa* 1, no. 1 (June 2020): 21, <http://dx.doi.org/10.19015/meyarsa.v1i1.3222>.

<sup>43</sup> Lihat Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

<sup>44</sup> 'Gugus Tugas COVID-19 Dinilai Lamban dan Tidak Tegas', *Koran Madura* (blog), 14 April 2020, <https://www.koranmadura.com/2020/04/gugus-tugas-COVID-19-dinilai-lamban-dan-tidak-tegas/>; surabayapagi, 'Pembab Sumenep Dinilai Lamban Tangani COVID-19'.

<sup>45</sup> *duta.co*, 'Hati-Hati Bangkalan! Minim Lab Swab, Jumlah Pasien COVID-19 Terancam Membludak - Duta.Co Berita Harian Terkini', *Duta.com*, 12 June 2020, <https://duta.co/hati-hati-bangkalan-minim-lab-swab-jumlah-pasien-COVID-19-terancam-membludak>.

daerah di pulau Madura, khususnya yang masuk dalam katagori pedesaan, masih belum memperoleh fasilitas kesehatan mencukupi, semisal sarana tandon untuk cuci tangan yang idealnya harus diletakkan di setiap titik atau lokasi tempat umum. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sosialisasi new normal di beberapa daerah Madura pada umumnya lebih berpusat di lokasi perkotaan, belum sepenuhnya menyentuh ke semua daerah secara kolektif, terutama yang lokasinya berada di pinggiran dan pedalaman. Akibatnya, tak jarang pemerintah mengalami kecolongan, seperti kasus yang terjadi di Kabupaten Sumenep. Dalam kasus ini, beberapa desa dikenakan kebijakan *lockdown* setelah sebelumnya diketahui banyak masyarakat setempat terkonfirmasi kasus COVID-19. Salah satunya Desa Tana Merah, Kecamatan Saronggi.<sup>46</sup> Artinya, ketidakseimbangan menerapkan kebijakan *new normal* membuat kantong pergerakan dan penyebaran virus bergeser, yang umumnya berpusat di kecamatan kota akhirnya bergeser ke wilayah pedesaan.

*Kedua*, Problem Kultural Keagamaan. Berbeda jauh dengan problem struktural atau kepemerintahan, problem kultural keagamaan meniscayakan pada permasalahan terkait peran dan perilaku sosial masyarakat. Term kultural memuat arti dimensi sosial yang bersentuhan langsung dengan nilai lokalitas masyarakat seperti kebudayaan, adat, tradisi, sistem nilai, norma, pranata sosial hingga pada mentalitas diri. Masuk dalam katagori ini yaitu mentalitas masyarakat yang cenderung menganggap remeh keberadaan COVID-19.<sup>47</sup> Dalam banyak kasus yang ada di lapangan, seringkali regulasi *new normal* mengalami kendala disebabkan oleh pemaknaan dan subjektivitas masyarakat yang menganggap COVID-19 tak lebih dari sekadar mitos. Ancaman COVID-19 sebagai penyakit menular kalah berpengaruh dari kepercayaan dan pemaknaan mereka. Dalam perspektif teori ilmu sosial, term keagamaan merujuk pada segala paham dan simbol keagamaan yang memiliki peran dan pengaruh sentral dalam sistem kehidupan masyarakat Madura, termasuk dalam membentuk perilaku sosial mereka dalam merespond pemberlakuan *new normal* di Madura. Masuk dalam katagori ini yaitu cara beragama konservatif yang cenderung berperilaku kaku, normatif, dan tekstual. Mereka yang memiliki paham konservatif senantiasa menjunjung tinggi tradisi dan panangan hidup masa lampau yang sebenarnya tidak mempunyai semangat sama dengan relitas kontemporer. Belajar dari kelompok konservatif pada

---

<sup>46</sup> “7 Desa di Kecamatan Saronggi Sumenep Lockdown, Warga Terlihat Masih Tetap Ramai Keluar Masuk,” *Tribun Jatim*, Oktober 2020, <https://jatim.tribunnews.com/2020/10/03/7-desa-di-kecamatan-saronggi-sumenep-lockdown-warga-terlihat-masih-tetap-ramai-keluar-masuk>; medcom id, “Lockdown Tujuh Desa di Saronggi Sumenep Dihentikan,” *medcom.id*, October 18, 2020, <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GNGW19AN-lockdown-tujuh-des-di-saronggi-sumenep-dihentikan>.

<sup>47</sup> Masdar Hilmy, ‘Sikap Ilmiah Menghadapi Pandemi COVID-19’, *Kolom UINSA* (blog), 4 April 2020, <https://w3.uinsby.ac.id/sikap-ilmiah-menghadapi-pandemi-COVID-19/>; Perdanakusuma, ‘Menyikapi Kontroversi Informasi Ilmiah COVID-19.’, *Suara Merdeka News* (blog), 31 March 2020, <https://suaramerdeka.news/menyikapi-kontroversi-informasi-ilmiah-COVID-19/>; Lihat juga Hannan and Muhaimin, ‘Teologi Kemaslahatan Social-Physcal Distancing dalam Penanggulangan COVID-19’.

umumnya, mereka yang mempunyai pemikiran konservatif seringkali mempertentangkan COVID-19 dengan agama, menilai COVID-19 sebagai ancaman terhadap eksistensi dan keberlangsungan agama beserta ritualitasnya, sehingga memunculkan sikap dan perilaku acuh terhadap segala bentuk kebijakan *new normal*, termasuk di dalamnya anjuran dan aturan protokol kesehatan.<sup>48</sup>

Dalam konteks penerapan *new normal* di Madura, problem perilaku konservatisme beragama terbilang cukup krusial, meskipun sebenarnya yang demikian bukan hal baru dalam tradisi masyarakat setempat. Dalam banyak temuan kajian, masyarakat setempat memang memiliki tipologi beragama tersendiri, meski secara organisasi keislaman masyarakat Madura identik dengan ormas besar *Nabdhatul Ulama'* (NU), namun dalam hal tradisi pemikiran mereka cenderung konservatif.<sup>49</sup> Bahkan merujuk pada studi terbaru yang dilakukan Najib Burhani, konservatisme masyarakat Madura tidak saja tertanam dalam hal agama, namun juga menular pada aktivitas di luarnya, dalam hal politik, misal.<sup>50</sup>

Dan sebagaimana kebanyakan tradisi konservatisme pada umumnya, konservatisme di Madura juga memiliki kecenderungan mempertentangkan agama dengan COVID-19. Karenanya, hal wajar jika dalam kenyataannya tingkat kepatuhan masyarakat Madura terhadap agenda penanggulangan COVID-19 relatif rendah. Demikian itu berbanding lurus dengan hasil data lapangan, berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 150 responden di Pamekasan, ditemukan lebih dari 60 persen masyarakat Madura tidak mengikuti protol kesehatan seperti penggunaan masker, *handsanitizer*, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Di luar dua pengelompokan di atas, problem adaptasi *new normal* di Madura juga datang dari belum terjalinnya sinergitas yang baik dan maksimal antara pemerintah dengan elemen masyarakat setempat. Demikian tersirat dari intruksi presiden Jokowi yang meminta pemerintah daerah melakukan sinergi penuh, terutama bersama para tokoh, lembaga institusi dan ormas keagamaan lokal yang diketahui memiliki pengaruh besar di kalangan

---

<sup>48</sup> Abd Hannan, 'Moderatisme dan Problem Konservatisme Beragama di Tengah Pandemi Global COVID-19', *Jurnal KURIOSITAS; Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 2 (Desember 2020): 31; Azyumardi Azra, 'Konservatisme Agama', *Republika Online*, 1 August 2019, <https://republika.co.id/berita/pvistt282/konservatisme-agama-1>; 'Konservatisme Agama Dan Penyebaran Korona', accessed 19 October 2020, <https://mediaindonesia.com/read/detail/299238-konservatisme-agama-dan-penyebaran-korona>.

<sup>49</sup> Hannan, 'Moderatisme dan Problem Konservatisme Beragama di Tengah Pandemi Global COVID-19'.

<sup>50</sup> Ahmad Najib Burhani, "Lessons from Madura: NU, Conservatism and the 2019 Presidential Election," no. 2019 (2019): 9; Zainuddin Syarif and Abd Hannan, "Kearifan Lokal Pesantren Sebagai Bangunan Ideal Moderasi Islam Masyarakat Madura," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (March 1, 2020): 220–40, <https://doi.org/10.15642/islamica.2020.14.2.220-240>; Abd - Hannan, "Agama, Kekerasan, dan Kontestasi Politik Elektoral: Penggunaan Simbol Keagamaan Kiai dan Kekuasaan Blater dalam Pertarungan Politik Lokal Madura," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 2 (December 18, 2018): 187, <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.122-02>.

<sup>51</sup> Triyaningsih, "Efek Pemberitaan Media Massa terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan tentang Virus Corona."

massyarakat Madura<sup>52</sup>. Dalam hal penerapan *new normal* di Madura, pentingnya membangun sinergitas antara pemerintah, masyarakat, dan tokoh lokal, itu ada pada konstruksi sistem sosial dan kebudayaan masyarakat setempat yang secara sosiologis identik dengan simbol keislaman. Beberapa simbol keagamaan seperti halnya pesantren, ormas Islam NU, dan ketokohan kyai, ketiganya dikenal mempunyai peran dan fungsi strategis besar dalam kultur dan sistem sosial masyarakat setempat.<sup>53</sup> Suksesnya agenda penerapan era kenormalan baru di Madura tidak cukup hanya dengan menggunakan pendekatan formal, namun harus pula dintegrasikan dengan pendekatan non-formal. Salah satunya adalah dengan menggandeng para tokoh lokal.

### ***New Normal* dan Dinamika Pembangunan Ekonomi di Madura**

Secara konseptual, pembangunan memuat arti segala bentuk upaya percepatan pengadaan fasilitas dan infrastruktur, baik fisik maupun non fisik, yang ditujukan untuk menunjang dan memperkuat kesejahteraan masyarakat, khususnya di sektor ekonomi.<sup>54</sup> Pembangunan adalah upaya kolektif yang melibatkan semua pihak seperti masyarakat, organisasi, komunitas, terutama para *stake holders*, yang semuanya diikat oleh visi atau tujuan sama. Untuk mencapai ke arah tersebut diperlukan sinergitas dan kerjasama semua elemen, mulai dari jajaran aparatur pemerintah (daerah), masyarakat, dan segenap lembaga swadaya masyarakat. Tanpa adanya kepaduan antar-elemen tersebut, proses pembangunan tidak akan berjalan maksimal, bahkan besar kemungkinan akan berjalan di tempat, stagnan, tidak akan mendapati perkembangan dan kemajuan signifikan.<sup>55</sup> Karenanya, dalam agenda pembangunan, baik di level daerah maupun pusat, kolaborasi antar-elemen adalah sebuah keniscayaan, khususnya di tengah penerapan *new normal* akibat serangan pandemi global COVID-19 seperti sekarang.

Dalam konteks penerapan era kebiasaan baru di Madura, dinamika pembangunan di daerah setempat boleh dibilang mengalami guncangan cukup kompleks. Seperti kebanyakan daerah di Indonesia pada umumnya, jalannya pembangunan di Madura berjalan lambat,

---

<sup>52</sup> Hestiana Dharmastuti, '8 Instruksi Jokowi di Surabaya Saat Kunjungan Kerja Perdana Selama Corona', detiknews, 25 June 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5068519/8-instruksi-jokowi-di-surabaya-saat-kunjungan-kerja-perdana-selama-corona>; Kompas Cyber Ihsanuddin, 'Jokowi Minta Tokoh Agama Dilibatkan Cegah COVID-19', KOMPAS.com, 19 March 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/19/11462061/jokowi-minta-tokoh-agama-dilibatkan-cegah-COVID-19>; Arif Fajar Setiadi, 'Kapolda Jatim Gandeng Ulama Madura Agar Warga Patuhi Protokol COVID-19', Madiunpos.com, 24 June 2020, <https://www.madiunpos.com/kapolda-jatim-gandeng-ulama-madura-agar-warga-patuhi-protokol-COVID-19-1047343>.

<sup>53</sup> Abd Hannan and Kudrat Abdillah, "Hegemoni Religio-Kekuasaan dan Transformasi Sosial," *Jurnal Sosial Budaya* 16, no. 1 (2019): 16.

<sup>54</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>55</sup> Hannan, 'Strategi Penguatan Pembangunan ekonomi di Madura yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Nilai Kearifan Lokal'; Fithriyah Rahmawati, 'Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal' 2, no. 1 (June 2020): 24.

bahkan dalam beberapa situasi mengalami kemerosotan cukup jauh.<sup>56</sup> Kondisi ini sesungguhnya berbanding lurus dengan kondisi ekonomi nasional-global yang pada saat bersamaan mengalami kemunduran akibat serangan pandemi global COVID-19. Berdasarkan penelusuran data lapangan, merosotnya agenda pembangunan di Madura tergambar jelas dari melesunya aktivitas ekonomi, baik menyangkut aktivitas produksi, distribusi, lebih-lebih pada aspek konsumsi. Sektor kegiatan ekonomi lokal yang dikenal sebagai penopang utama kebutuhan perekonomian masyarakat seperti kegiatan pariwisata dan kelompok Usaha Menengah Kecil Masyarakat (UMK), keduanya menjadi sektor perekonomian paling terdampak.<sup>57</sup> Begitupun pada aspek pertanian, Madura yang selama ini dikenal sebagai salah satu penyuplai garam nasional terbesar, tahun ini ratusan ribu ton garam rakyat Madura tidak terserap, demikian terjadi sebagai efek domino melambannya ekonomi nasional-global.<sup>58</sup> Lumpuhnya sendi ekonomi di lintas level tersebut praktis berdampak hebat terhadap redahnya daya beli masyarakat di level akar rumput sehingga berimplikasi besar terhadap taraf keberlangsungan hidup mereka sehari-hari.

Jika diamati lebih mendalam lagi, melemahnya sektor ekonomi dalam dinamika pembangunan di Madura di tengah krisis pandemi COVID-19, sesungguhnya terjadi karena tiga (3) faktor; *pertama*, turunnya permintaan terhadap hasil produk kreatifitas lokal yang selama ini menjadi tumpuan ekonomi masyarakat daerah. Di tengah merebaknya pandemi COVID-19, harus diakui telah terjadi penurunan laju mobilitas masyarakat. Sektor pariwisata, hiburan, tempat belanja berbasis modern seperti super market dan swalayan hingga pasar tradisional mengalami penurunan kunjungan begitu drastis. Bahkan berdasarkan data terbaru, sejumlah hotel yang ada di Madura, khususnya yang ada di daerah kutub timur Madura seperti Pamekasan dan Sumenep, tingkat okupansi mereka merosot tajam, hanya mencapai di angka 15-50 persen.<sup>59</sup> Padahal dari semua kegiatan tersebut, banyak produk dan kreativitas lokal terserap, baik produk berbahan pokok maupun non pokok seperti pernah-pernik dan aksesoris wisata; *kedua*, semakin melambungunya biaya produksi sebagai konsekuensi dari terganggunya rantai pasokan serta fluktuasi ekonomi akibat perubahan radikal di sektor ketenagakerjaan seperti PHK dan sebagainya. Untuk

---

<sup>56</sup> Kuswanto Ferdian, 'Dampak COVID-19, Pedagang Kembang Api di Pamekasan Keluhkan Penjualan yang Menurun', Surya, Mei 2020, <https://surabaya.tribunnews.com/2020/05/04/dampak-COVID-19-pedagang-kembang-api-di-pamekasan-keluhkan-penjualan-yang-menurun>; 'Ini Cara Pamekasan Pulihkan Ekonomi di Era Pandemi'.

<sup>57</sup> Redaksi, "Puluhan Ribuan UMK Di Pamekasan Diusulkan Menerima Bantuan Modal," Surabaya Bisnis.com, November 13, 2020, <https://surabaya.bisnis.com/read/20201113/532/1317234/puluhan-ribu-umkm-di-pamekasan-diusulkan-menerima-bantuan-modal>.

<sup>58</sup> Bisnis.com, "Ratusan Ribuan Ton Garam Rakyat Di Madura Tak Terserap Pasar," Ekonomi Bisnis.com, accessed January 8, 2021, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200109/99/1188732/ratusan-ribu-ton-garam-rakyat-di-madura-tak-terserap-pasar>.

<sup>59</sup> Kabar Madura, 'Akibat COVID-19 Pendapatan Hotel dan Restoran di Bangkalan Turun Tajam', Kabar Madura, 20 April 2020, <https://kabarmadura.id/akibat-COVID-19-pendapatan-hotel-dan-restoran-di-bangkalan-turun-tajam/>.

daerah seperti Madura, stabilitas rantai pasokan merupakan sektor penting, mengingat kondisi demografis mereka sebagai daerah kepulauan yang dalam banyak hal memiliki ketergantungan terhadap pasokan daerah lain di luarnya. Dan saat ini, problem rantai pasokan menjadi salah satu kendala paling terasa, terutama di saat pemerintah menerapkan regulasi pembatasan sosial berskala besar di wilayah-wilayah strategis yang selama ini menjadi sektor penting rantai pasokan kebutuhan ekonomi dari dan menuju ke Madura. Sedangkan pada sektor ketenagakerjaan, gejolak pembangunan ekonomi di Madura di tengah diterapkannya era kebiasaan baru disebabkan oleh fenomena diberlakukannya sistem kerja dari rumah (*Working from Home/WfH*), pengurangan jam kerja, atau paling ekstrim dari semuanya yakni penghentian kerja sepenuhnya (baca: PHK) sebagai langkah efisiensi perusahaan menghadapi gempuran krisis pandemi COVID-19 yang berkepanjangan; *ketiga*, tersumbatnya penanaman modal. Dalam kaitan ini, harus diakui sejak ditemukannya kasus pertama pada kisaran Maret 2019, penyebaran COVID-19 bukan saja telah membuat bangunan ekonomi Indonesia merosot jauh, namun lebih dari itu juga telah menghadirkan ketidakpastian ekonomi. Lamanya proses penanggulangan dan penanganan pandemi COVID-19 praktis membuat kehadiran para investor berpikir ulang. Bukan saja menunda, namun lebih dari tidak sedikit yang membatalkannya.<sup>60</sup> Celakanya, situasi ini sepertinya belum menemukan tanda-tanda membaik, seiring belum kondusifnya aktivitas sosial ekonomi, baik di level nasional, daerah, maupun regional. Tidak terkecuali rencana kehadiran investor yang hendak menanamkan modal besar pada proyek pembangunan dan pengembangan wisata bahari di daerah ujung timur kepulauan Madura, yakni di Kabupaten Sumenep.<sup>61</sup> Melihat situasi terkini yang tak kunjung stabil, nampaknya realisasi rencana penanaman modal tersebut masih memerlukan waktu cukup lama, minimal setelah selesainya program vaksinasi. Dan tentunya penundaan ini akan berimbas pada agenda pembangunan ekonomi di Madura, khususnya di sektor penguatan ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat lokal setempat.

### Tantangan dan Peluang

Sebagaimana telah disinggung di muka, bahwa agenda pembangunan di Madura di tengah serangan krisis pandemi COVID-19 berada pada situasi yang tidak baik. Bahkan jika merujuk pada status ekonomi nasional yang saat ini berada di bawah bayang-bayang resesi, agenda pembanguan di Madura tengah dihadapkan pada ancaman cukup serius. Jika mengamati situs yang terjadi beberapa bulan terakhir ini, kondisi sulit ini sepertinya masih

---

<sup>60</sup> Kabar Madura, "Potensi Investasi Rp47 Triliun di Pamekasan Terhambat," Kabar Madura, March 9, 2020, <https://kabarmadura.id/potensi-investasi-rp47-triliun-di-pamekasan-terhambat/?page28332434234=110>; Fathor Rosi, "Jeblok, Investasi di Kabupaten Pamekasan," [jatimpos.id](http://jatimpos.id), 2019, <https://www.jatimpos.id/kabar/jeblok-investasi-di-kabupaten-pamekasan-b1XpT9cvP>.

<sup>61</sup> Faisal Ramdhani, "Menggeliatkan Investasi di Pulau Madura," Kabar Madura, February 25, 2020, <https://kabarmadura.id/menggeliatkan-investasi-di-pulau-madura/>.

akan berjalan relatif lama. Apalagi dalam beberapa hari terakhir ini, jumlah kasus COVID-19 di Madura mengalami lonjakan seiring munculnya gelombang ke-3 penyebaran COVID-19, Karenanya, di tengah ketidakpastian kondisi seperti sekarang, perlu adanya sinergitas dan kerja sama antar-elemen, dalam hal ini adalah pemerintah daerah, LSM, dan semua elemen masyarakat. Bersatu padu, aktif bersama menjalankan langkah mitigasi sebaik dan seefektif mungkin untuk mempersempit ruang gerak dan penyebaran COVID-19, tentunya dengan menjalankan protokol kesehatan, dan mematuhi segala bentuk regulasi yang dikeluarkan oleh pihak terkait. Namun demikian, mengingat massifnya pergerakan dan penyebaran COVID-19 serta besarnya efek krisis sosial yang diakibatkan olehnya, tentu upaya menjalankan agenda di atas tidak semudah membalikkan telapak tangan. Ada banyak tantangan dan kendala, namun jika setiap tantangan tersebut dihadapi dengan baik, maka yang demikian akan berbalik menjadi peluang yang dapat menjadi alat pendongkrak pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Secara sosiologis, peluang dan pengembangan pembangunan ekonomi di Madura di tengah terjangan krisis COVID-19 boleh dibilang sangat besar dan terbuka lebar. Mengingat Madura sendiri merupakan daerah kepulauan yang di dalamnya menyimpan banyak keindahan dan kekayaan, baik dari segi kemaritiman maupun alam sosial.<sup>62</sup> Pada aspek kemaritiman, pembangunan ekonomi di Madura dapat digalakkan melalui pemanfaatan sumber daya alam berbasis kekayaan laut, budi daya ikan dan aneka produk olahan lainnya seperti petis, krupuk ikan, rumput laut dan sejenisnya. Dalam kaitan ini, semua sektor kegiatan perekonomian yang bersentuhan langsung dengan aktivitas kemaritiman, perlu mendapat perhatian khusus supaya potensi yang ada dapat diberdayakan semaksimal mungkin. Dalam konteks pengetahuan dan pembangunan ekonomi lokal, pemanfaatan sektor kelautan tidak saja terbilang cukup efektif, namun juga dapat menjadi langkah strategis. Selain untuk untuk menutupi kebutuhan masyarakat baik yang bersifat pokok maupun non-pokok, cara ini juga diharapkan dapat membentuk kemandirian ekonomi masyarakat Madura di sektor maritim, tidak lagi memiliki ketergantungan dari pasokan daerah luar.

Selain itu, pemanfaatan sektor kemaritiman dalam upaya penguatan pembangunan di Madura di tengah penerapan *New normal*, itu tidak saja dapat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan yang sifatnya pokok, namun juga dapat berbentuk non pokok. Ada banyak kegiatan ekonomi dapat dijalankan di sektor ini, salah satunya dengan menggalakkan kegiatan pariwisata. Di dalam banyak penelitian, pariwisata tercatat sebagai sektor paling

---

<sup>62</sup> Mohammad Taquiuddin Mohammad, Abd Hannan, and Alan Suud Maadi, "The Marketing Strategy of Madura Tourism Industry Area Through Sustainable Development Based Gender," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 5, no. 1 (June 30, 2019): 82, <https://doi.org/10.20473/jebis.v5i1.13987>; Rahmawati, "Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal."



terdampak krisis pandemi COVID-19. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi dari diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar dan karantina wilayah yang diterapkan di banyak kota penjurus dunia. Hanya, sejak diberlakukannya kebijakan *new normal*, aktivitas sosial ekonomi di sektor pariwisata perlahan mulai hidup. Ini sekaligus menghadirkan angin segar bagi keberlangsungan ekonomi, mengingat pariwisata adalah sektor fundamental yang dapat melahirkan *multiplier effect* bagi sektor-sektor lain di luarnya. Dengan mempertimbangkan potensi tersebut, maka perlu kiranya bagi pemerintah daerah supaya memberi perhatian khusus terhadap kegiatan pariwisata. Salah satunya dengan memanfaatkan potensi kemaritiman yang tersebar luas di banyak kepulauan Madura, khususnya di daerah Madura kutub timur Kabupaten Sumenep. Namun perlu dicatat, dengan diterapkannya kebijakan *new normal*, maka konsep pariwisata harus dapat mengadaptasikan diri dengan regulasi yang ada. Dengan arti tetap memperhatikan protokol kesehatan, seperti penyediaan fasilitas cuci tangan, membatasi jumlah kunjungan, melakukan pengecekan kepada setiap pengunjung, dan tak kalah pentingnya adalah senantiasa memberi himbauan dan peringatan kepada setiap wisatawan yang masuk agak menerapkan perilaku sehat, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan tidak membuat kerumunan.

Secara umum, penguatan pembangunan di Madura di tengah pemberlakuan *new normal* dapat diperuntukkan bukan hanya di sektor kemaritiman saja, namun juga dapat dijalankan di sektor lainnya, misal di sektor kebudayaan dan kuliner. Hanya, untuk mengkekseskusi gagasan tersebut bukan perkara mudah. Tantangan terbesar, selain memastikan aspek keberlangsungan protokol kesehatan, pun tak kalah pentingnya adalah memperhatikan daya finansial masyarakat di level akar rumput, khususnya bagi kelompok masyarakat yang memiliki usaha menengah ke bawah. Resesi ekonomi yang menjerat ekonomi Indonesia sejak semester ketiga tahun 2019, faktanya telah membuat daya finansial masyarakat lemah. Untuk itu, diperlukan bantuan pendanaan yang ditujukan khusus untuk menstimulus dan mendongkrak daya beli mereka. Baik stimulus dalam bentuk fiskal maupun non fiskal, langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, kebijakan pemberian paket stimulus yang selama ini diberikan oleh pemerintah seperti Bantuan Lansung tunai, Bantuan Sembako, Listrik Gratis, BLT Dana Desa, Kartu Prakerja, Subsidi Gaji Karyawan, BLT Usaha Mikro Kecil, kesemua paket stimulus tersebut harus dilakukan secara terukur, cepat, dan tepat sasaran.<sup>63</sup> Benar-benar menyentuh pada sektor-sektor fundamental dan infrastruktur ekonomi, sehingga dengannya roda ekonomi di level masyarakat kembali menggeliat dan normal.

---

<sup>63</sup> Ihsanuddin, 'Ada 7 Bantuan Pemerintah Selama Pandemi COVID-19, Berikut Rinciannya... Halaman All - Kompas.Com', Kompas.com, 26 August 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/26/09222471/ada-7-bantuan-pemerintah-selama-pandemi-COVID-19-berikut-rinciannya?page=all>.

## **Penutup**

Berdasarkan pembacaan di atas, terdapat beberapa poin-poin penting yang menjadi simpulan pokok penelitian ini, yaitu; *Pertama*, pandemi COVID-19 yang saat ini melanda empat daerah di Madura, mulai dari Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep, harus diakui telah menimbulkan efek domino krisis yang luas dan mendalam. Problem dan krisis Pandemi COVID-19 bukan saja telah mengancam kondisi kesehatan dan keberlangsungan hidup masyarakat Madura, namun lebih dari itu turut merambah pada tidak stabilnya pembangunan daerah secara umum, khususnya di sektor pembangunan ekonomi; *Kedua*, kaitannya dengan penerapan kebijakan *new normal* di Madura, sejumlah persoalan yang ada di sana dapat dikelompokkan menjadi dua; yakni persoalan struktural dan persoalan kultural. Pada persoalan struktural, problem penerapan *new normal* muncul sebagai konsekuensi dari belum totalitasnya pemerintah daerah menerapkan regulasi *new normal*. Selain itu, problem lainnya juga datang dari minimnya fasilitas pendukung, khususnya yang bersentuhan dengan alat-alat pelindung diri dan kesehatan. Sedangkan pada persoalan kultural, problem penerapan *new normal* datang dari sikap dan perilaku masyarakat setempat yang masih belum mempunyai kesadaran cukup mendalam, khususnya dalam mematuhi regulasi masa kebiasaan baru; *Ketiga*, peluang penguatan pembangunan ekonomi di Madura di tengah diberlakukannya era kebiasaan baru terbilang cukup besar dan sangat terbuka. Besarnya peluang tersebut didasarkan pada kondisi geografis Madura sebagai daerah kepulauan yang di dalamnya memuat banyak kekayaan, baik dari segi daratan maupun kemaritiman. Dalam kaitan ini, pemanfaatan terhadap keseluruhan nilai kearifan lokal Madura, dapat menjadi strategi penguatan pembangunan, terutama pembangunan di sektor ekonomi. Konkritnya, upaya pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan sektor pokok seperti memaksimalkan kelompok usaha UMKM yang bergerak di sektor kelautan, maupun sektor non pokok seperti kepariwisataan dan sejenisnya; *Keempat*, untuk dapat memaksimalkan agenda pembangunan di Madura di tengah pemberlakuan *new normal*, perlu adanya kolaborasi dan sinergitas antara pemerintah dan elemen masyarakat. Selain memastikan jalannya protokol kesehatan, pun tak kalah pentingnya adalah memastikan daya finansial masyarakat di level akar rumput. Yakni dengan memaksimalkan kebijakan paket stimulus, baik fiskal maupun non fiskal, sehingga nantinya dapat memperkuat daya roda perekonomian daerah. Dengan arti lain, kebijakan pemberian paket stimulus yang selama ini diberikan oleh pemerintah harus dilakukan secara terukur, cepat, dan tepat sasaran, menyentuh pada sektor-sektor fundamental dan infrastruktur ekonomi di tataran masyarakat secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Sejarah Madura Selayang Pandang*. Sumenep: Matahari, 1988.
- Agriesta, Dheri. "Kasus Positif Covid-19 Pertama Di Pamekasan, Pasien Telah 10 Hari Meninggal." Kompas.com, March 30, 2020. <https://regional.kompas.com/read/2020/03/30/07075171/update-kasus-positif-covid-19-pertama-di-pamekasan-pasien-telah-10-hari?page=all>.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Arimbi Haryas Prabawanti, Maria. "Siapkan 'New Normal', Pemerintah Terus Fokus pada 3 Aspek Kebijakan." KOMPAS.com, June 28, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/28/14535161/siapkan-new-normal-pemerintah-terus-fokus-pada-3-aspek-kebijakan>.
- Ayu Azanella, Luthfia. "9 Daerah di Indonesia yang Terapkan PSBB karena Virus Corona." Kompas.Com. KOMPAS.com, April 13, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/13/080408865/9-daerah-di-indonesia-yang-terapkan-psbb-karena-virus-corona>.
- Azra, Azyumardi. "Konservatisme Agama." Republika Online, August 1, 2019. <https://republika.co.id/berita/pvistt282/konservatisme-agama-1>.
- Bisnis.com. "Ratusan Ribuan Ton Garam Rakyat Di Madura Tak Terserap Pasar." Ekonomi Bisnis.com. Accessed January 8, 2021. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200109/99/1188732/ratusan-ribu-ton-garam-rakyat-di-madura-tak-terserap-pasar>.
- BPS. "Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 Naik Menjadi 9,78 Persen." <https://www.bps.go.id/>, July 15, 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>.
- Bruinessen, Martin van. "Tarekat and Tarekat Teachers in Madurese Society". In *Across Madura Strait: The Dynamics of an Insular Society*, Edited by Kees van Dijk, Huub de Jonge, and Elly Touwen-Bouwisma. Leiden: KITLV Press, 1995.
- Burhani, Ahmad Najib. "Lessons from Madura: NU, Conservatism and the 2019 Presidential Election," no. 2019 (2019): 9.
- Chan, Jasper Fuk-Woo, Kin-Hang Kok, Zheng Zhu, Hin Chu, Kelvin Kai-Wang To, Shuofeng Yuan, and Kwok-Yung Yuen. "Genomic Characterization of the 2019 Novel Human-Pathogenic Coronavirus Isolated from a Patient with Atypical Pneumonia after Visiting Wuhan." *Emerging Microbes & Infections* 9, no. 1 (January 1, 2020): 221–36. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1719902>.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua)*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Dharmastuti, Hestiana. "8 Instruksi Jokowi di Surabaya Saat Kunjungan Kerja Perdana Selama Corona." detiknews, June 25, 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5068519/8-instruksi-jokowi-di-surabaya-saat-kunjungan-kerja-perdana-selama-corona>.
- Dicky, Aditya. "Tak Ada Indonesia, Ini Daftar 31 Negara yang Terperosok Jurang Resesi." Galamedia News, August 27, 2020. <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/news/pr-35702717/tak-ada-indonesia-ini-daftar-31-negara-yang-terperosok-jurang-resesi>.

- duta.co. "Hati-Hati Bangkalan! Minim Lab Swab, Jumlah Pasien Covid-19 Terancam Membludak - Duta.Co Berita Harian Terkini." Duta.com, June 12, 2020. <https://duta.co/hati-hati-bangkalan-minim-lab-swab-jumlah-pasien-covid-19-terancam-membludak>.
- Fabian Thomas, Vincent. "Ekonomi Kuartal I 2020 Tersungkur, Indonesia Terancam Resesi?" Tirto.ID, Mei 2020. <https://tirto.id/ekonomi-kuartal-i-2020-tersungkur-indonesia-terancam-resesi-fpp5>.
- Fajar Setiadi, Arif. "Kapolda Jatim Gandeng Ulama Madura Agar Warga Patuhi Protokol Covid-19." Madiunpos.com, June 24, 2020. <https://www.madiunpos.com/kapolda-jatim-gandeng-ulama-madura-agar-warga-patuhi-protokol-covid-19-1047343>.
- Fauzia, Mutia. "Indonesia Resesi, Jumlah Pengangguran Naik Jadi 9,77 Juta Orang." Kompas.com, May 11, 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/11/05/141654326/indonesia-resesi-jumlah-pengangguran-naik-jadi-977-juta-orang>.
- Ferdian, Kuswanto. "Dampak Covid-19, Pedagang Kembang Api di Pamekasan Keluhkan Penjualan yang Menurun." Surya, Mei 2020. <https://surabaya.tribunnews.com/2020/05/04/dampak-covid-19-pedagang-kembang-api-di-pamekasan-keluhkan-penjualan-yang-menurun>.
- Hamid, Agus Rizal Ardy Hariandy. "Social Responsibility of Medical Journal: A Concern for Covid-19 Pandemic." *Medical Journal of Indonesia* 29, no. 1 (March 20, 2020): 1–3. <https://doi.org/10.13181/mji.ed.204629>.
- Hannan, Abd -. "Agama, Kekerasan, dan Kontestasi Politik Elektoral: Penggunaan Simbol Keagamaan Kiai dan Kekuasaan Blater dalam Pertarungan Politik Lokal Madura." *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 2 (December 18, 2018): 187. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.122-02>.
- . "Gender Dan Fenomena Patriarki Dalam Sosial Pendidikan Pesantren Studi Tentang Hegemeoni Kiai Pesantren Terhadap Sosial Pendidikan Bias Gender." In *Gender Dan Budaya Madura*. Surabaya: Puslit Gender dan Budaya Madura LPPM UTM Bekerjasama dengan CV. Perwira Media Nusantara (PMN) Surabaya, 2016.
- . "Moderatisme dan Problem Konservatisme Beragama di Tengah Pandemi Global Covid-19." *Jurnal KURIOSITAS; Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 2 (Desember 2020): 31.
- . "Strategi Penguatan Pembangunan Madura yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Nilai Kearifan Lokal." *SIMULACRA: JURNAL SOSIOLOGI* 1, no. 1 (June 25, 2018). <https://doi.org/10.21107/sml.v1i1.4982>.
- Hannan, Abd, and Kudrat Abdillah. "Hegemoni Religio-Kekuasaan dan Transformasi Sosial." *Jurnal Sosial Budaya* 16, no. 1 (2019): 16.
- Hannan, Abd, and Wafi Muhaimin. "Teologi Kemaslahatan Social-Phsyical Distancing dalam Penanggulangan Covid-19" 13, no. 1 (June 1, 2020): 25.
- Hannan, Abd, Siti Azizah, and Husna Atiya. "Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (December 2020): 30.
- Hannan, Abd. "Fanatisme Komunitas Pesantren Nu Miftahul Ulum dan Stigma Sosial Pada Muhammadiyah di Kabupaten Pamekasan," 2017, 12.

- Hariyanto, Erie, Ach Muzakki, Putri Ayu Wandila, Mahfudz Baidawi, and Diah Putri Permata Sari. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Sistem COD dalam Mendistribusikan Produk UMKM di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal BUDIMAS* 03, no. 02 (2021): 7.
- Hendartyo, Muhammad. "Indonesia Resmi Resesi, Ekonomi Minus 3,49 Di Kuartal III 2020." *Bisnis Tempo.co*, November 5, 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1402495/indonesia-resmi-resesi-ekonomi-minus-349-di-kuartal-iii-2020>.
- Hilmy, Masdar. "Sikap Ilmiah Menghadapi Pandemi Covid-19." *Kolom UINSBY* (blog), April 4, 2020. <https://w3.uinsby.ac.id/sikap-ilmiah-menghadapi-pandemi-covid-19/>.
- Ihsanuddin, Kompas Cyber. "Jokowi Minta Tokoh Agama Dilibatkan Cegah Covid-19." *KOMPAS.com*, March 19, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/19/11462061/jokowi-minta-tokoh-agama-dilibatkan-cegah-covid-19>.
- Ihsanuddin. "Ada 7 Bantuan Pemerintah Selama Pandemi Covid-19, Berikut Rinciannya... Halaman All - Kompas.Com." *Kompas.com*, August 26, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/26/09222471/ada-7-bantuan-pemerintah-selama-pandemi-covid-19-berikut-rinciannya?page=all>.
- Iik, Mansurnoor. *Islam in an Indonesian World; Ulama of Madura*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990).
- Indah Lestari, Dwi. "Kurva Covid Terus Naik, Siapkah Madura New Normal?" *LingkarJatim*. *LingkarJatim* (blog), June 23, 2020. <https://lingkarjatim.com/corona/kurva-covid-terus-naik-siapkah-madura-new-normal/>.
- Info Publik.com. "Dinilai Mulai Terjadi Darurat Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19," April 21, 2020. <http://infopublik.id/kategori/nusantara/450891/dinilai-mulai-terjadi-darurat-ekonomi-akibat-pandemi-covid-19>.
- Infocovid19. "Jatim Tanggap Covid-19." [infocovid19.jatimprov.go.id](http://infocovid19.jatimprov.go.id), June 27, 2020. <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>.
- Jatim.Post. "Bupati Dan Forkompinda Pamekasan Operasi Yustisi Tegakkan Perbup No. 50 Tahun 2020." <https://jatimpos.co/>, September 14, 2020. <https://jatimpos.co/jatim/pantura/3177-bupati-dan-forkompinda-pamekasan-operasi-yustisi-tegakkan-perbup-no-50-tahun-2020>.
- JawaPos.com. "Pemkab Belum Berencana Terapkan PSBB." *RadarMadura.id*, April 18, 2020. <https://radarmadura.jawapos.com/read/2020/04/18/189617/pemkab-belum-berencana-terapkan-psbb>.
- Juaningsih, Imas Novita, Yoshua Consuello, Ahmad Tarmidzi, and Dzakwan NurIrfan. "Optimalisasi Kebijakan Pemerintah dalam penanganan Covid-19 terhadap Masyarakat Indonesia." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 6 (April 17, 2020): 509–17. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>.
- Kabar Madura. "Akibat Covid-19 Pendapatan Hotel dan Restoran di Bangkalan Turun Tajam." *Kabar Madura*, April 20, 2020. <https://kabarmadura.id/akibat-covid-19-pendapatan-hotel-dan-restoran-di-bangkalan-turun-tajam/>.

- . “Akibat PSBB, Aktivitas Angkutan Umum ke Madura Lumpuh.” *Kabar Madura*, April 30, 2020. <https://kabarmadura.id/akibat-psbb-aktivitas-angkutan-umum-ke-madura-lumpuh/?page28332434234=375>.
- . “Potensi Investasi Rp47 Triliun di Pamekasan Terhambat.” *Kabar Madura*, March 9, 2020. <https://kabarmadura.id/potensi-investasi-rp47-triliun-di-pamekasan-terhambat/?page28332434234=110>.
- Koran Madura. “Gugus Tugas Covid-19 Dinilai Lamban dan Tidak Tegas,” April 14, 2020. <https://www.koranmadura.com/2020/04/gugus-tugas-covid-19-dinilai-lamban-dan-tidak-tegas/>.
- Koran Madura. “Polres Sumenep Bubarkan Pengunjung Cafe Tak Patuhi Protokol Kesehatan.” *Koran Madura* (blog), June 5, 2020. <https://www.koranmadura.com/2020/06/polres-sumenep-bubarkan-pengunjung-cafe-tak-patuhi-protokol-kesehatan/>.
- Lazarus, Neville. “Coronavirus: Millions in India Facing Hunger During COVID-19 Lockdown Measures.” *Sky News*, April 26, 2020. <https://news.sky.com/story/coronavirus-millions-of-indians-facing-hunger-during-covid-19-lockdown-measures-11978857>.
- Li, Qun, Xuhua Guan, Peng Wu, Xiaoye Wang, Lei Zhou, Yeqing Tong, Ruiqi Ren, et al. “Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia.” *New England Journal of Medicine* 382, no. 13 (March 26, 2020): 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2001316>.
- Madura, Koran. “Kasus Konfirmasi Positif Corona di Pamekasan Bertambah 6 Orang, Salah satunya Bayi.” *Koran Madura* (blog), June 9, 2020. <https://www.koranmadura.com/2020/06/kasus-konfirmasi-positif-corona-di-pamekasan-bertambah-6-orang-salah-satunya-bayi/>.
- Medcom id. “Lockdown Tujuh Desa di Saronggi Sumenep Dihentikan.” *medcom.id*, October 18, 2020. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GNGW19AN-lockdown-tujuh-desa-di-saronggi-sumenep-dihentikan>.
- Media Indonesia. “Konservatisme Agama Dan Penyebaran Korona.” Accessed October 19, 2020. <https://mediaindonesia.com/read/detail/299238-konservatisme-agama-dan-penyebaran-korona>.
- Mohammad, Mohammad Taquiuddin, Abd Hannan, and Alan Suud Maadi. “The Marketing Strategy of Madura Tourism Industry Area Trough Sustainable Development Based Gender.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 5, no. 1 (June 30, 2019): 82. <https://doi.org/10.20473/jebis.v5i1.13987>.
- Muhlis, Imam. “Implementasi Inpres No 06 Dan Perbup No 55 Tahun 2020, Polres Sumenep Lakukan Patroli Gabungan Skala Besar.” *rri.co.id*, Agu 2020. <https://rri.co.id/sumenep/daerah/890565/implementasi-inpres-no-06-dan-perbup-no-55-tahun-2020-polres-sumenep-lakukan-patroli-gabungan-skala-besar>.
- Mutmainnah. *Jembatan Suramadu: Respon Ulama Terhadap Industrialisasi*. Yogyakarta: LKPSM, 1998.
- Nurul Ulya, Fika. “Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 5,32 Persen Pada Kuartal II-2020.” *Kompas.com*, May 8, 2020. <https://money.kompas.com/read/2020/08/05/120854826/pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-532-persen-pada-kuartal-ii-2020>.

- NUSADAILY.COM. "Ini Cara Pamekasan Pulihkan Ekonomi di Era Pandemi." *Nusa Daily*, June 20, 2020. <https://nusadaily.com/business/ini-cara-pamekasan-pulihkan-ekonomi-di-era-pandemi.html>.
- Perdanakusuma. "Menyikapi Kontroversi Informasi Ilmiah Covid-19." *Suara Merdeka News* (blog), March 31, 2020. <https://suaramerdeka.news/menyikapi-kontroversi-informasi-ilmiah-covid-19/>.
- Portal Madura. "Siapkan Warga Menuju New Normal, Goodie Bag & Kuesioner Jadi Sarana Edukasi Warga." *Portal Madura. Com*, July 24, 2020. <https://portalmadura.com/siapkan-warga-menuju-new-normal-goodie-bag-kuesioner-jadi-sarana-edukasi-warga-236261/>.
- Post, Madura. "Pandemi Covid-19 dan Krisis Ekonomi, Begini Kata Ketua Kadin Sumenep." *Madura Post* (blog), May 4, 2020. <https://madurapost.id/2020/05/pandemi-covid-19-dan-krisis-ekonomi-begini-kata-ketua-kadin-sumenep/>.
- Prem, Kiesha, Yang Liu, Timothy W Russell, Adam J Kucharski, Rosalind M Eggo, Nicholas Davies, Mark Jit, et al. "The Effect of Control Strategies to Reduce Social Mixing On Outcomes of the Covid-19 Epidemic in Wuhan, China: A Modelling Study." *The Lancet Public Health* 5, no. 5 (May 2020): e261–70. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30073-6](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30073-6).
- Rachmawati. "Fakta Pasien Corona Pertama di Pamekasan, Usia 11 Tahun dan Hasil Tes Keluar Setelah 10 Hari Meninggal." *Kompas.com*, March 31, 2020. <https://regional.kompas.com/read/2020/03/31/06070071/fakta-pasien-corona-pertama-di-pamekasan-usia-11-tahun-dan-hasil-tes-keluar>.
- Rahman, Arifur, and Atanu Sarkar. "Risk Factors for Fatal Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus Infections in Saudi Arabia: Analysis of the WHO Line List, 2013–2018." *American Journal of Public Health* 109, no. 9 (July 18, 2019): 1288–93. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2019.305186>.
- Rahmatullah. "Polres Sumenep Gencarkan Kepatuhan Warga Terhadap Prokes." *Medcom.id*, Desember 2020. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/JKRAWm7k-polres-sumenep-gencarkan-kepatuhan-warga-terhadap-prokes>.
- Rahmawati, Fithriyah. "Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal" 2, no. 1 (June 2020): 24.
- Ramdhani, Faisal. "Menggeliatkan Investasi di Pulau Madura." *Kabar Madura*, February 25, 2020. <https://kabarmadura.id/menggeliatkan-investasi-di-pulau-madura/>.
- Redaksi. "Pemkab Pamekasan Keluarkan Perbub Sanksi Pelanggar Prokes Covid." <https://pojoksuramadu.com/>, September 10, 2020. <https://pojoksuramadu.com/pemkab-pamekasan-keluarkan-perbub-sanksi-pelanggar-prokes-covid/>.
- . "Puluhan Ribu UMKM Di Pamekasan Diusulkan Menerima Bantuan Modal." *Surabaya Bisnis.com*, November 13, 2020. <https://surabaya.bisnis.com/read/20201113/532/1317234/puluhan-ribu-umkm-di-pamekasan-diusulkan-menerima-bantuan-modal>.

- Redaktur. "Bupati Baddrut Tamam : Pamekasan Harus Segera Bebas Covid-19." JATIM POS online, September 7, 2020. <https://www.jatimpos.co/jatim/pantura/3209-bupati-baddrut-tamam-pamekasan-harus-segera-bebas-covid-19>.
- Ridwan. "Kenapa Angka Kasus Covid-19 di Pamekasan Tinggi?" *Koran Madura* (blog), June 8, 2020. <https://www.koranmadura.com/2020/06/kenapa-angka-kasus-covid-19-di-pamekasan-tinggi/>.
- Rosi, Fathor. "Jeblok, Investasi di Kabupaten Pamekasan." *jatimpos.id*, 2019. <https://www.jatimpos.id/kabar/jeblok-investasi-di-kabupaten-pamekasan-b1XpT9cvP>.
- Schnake-Mahl, Alina S, Marcy G Carty, and Gerardo Sierra. "Identifying Patients with Increased Risk of Severe Covid-19 Complications: Building an Actionable Rules-Based Model for Care Teams." *NEJM Group*, July 15, 2020, 13.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D, Cet. XV*. Bandung: ALFABETA, 2010.
- surabayapagi. "Pemkab Sumenep Dinilai Lamban Tangani Covid-19." *surabayapagi.com - jurnalisme positif*, April 5, 2020. <http://surabayapagi.com/read/pemkab-sumenep-dinilai-lamban-tangani-covid19>.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana, 2005).
- Syarif, Zainuddin, and Abd Hannan. "Kearifan Lokal Pesantren Sebagai Bangunan Ideal Moderasi Islam Masyarakat Madura." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (March 1, 2020): 220–40. <https://doi.org/10.15642/islamica.2020.14.2.220-240>.
- Tim Detik. "Kebijakan New Normal Jokowi Didasari Data Keilmuan-Protokol Kesehatan." *DetikNews*, June 3, 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5038159/kebijakan-new-normal-jokowi-didasari-data-keilmuan-protokol-kesehatan>.
- Tribun Jatim. "7 Desa di Kecamatan Saronggi Sumenep Lockdown, Warga Terlihat Masih Tetap Ramai Keluar Masuk," Oktober 2020. <https://jatim.tribunnews.com/2020/10/03/7-desa-di-kecamatan-saronggi-sumenep-lockdown-warga-terlihat-masih-tetap-ramai-keluar-masuk>.
- Triyaningsih, Heny. "Efek Pemberitaan Media Massa terhadap Persepsi Masyarakat Pamekasan tentang Virus Corona." *Meyarsa* 1, no. 1 (June 2020): 21. <http://dx.doi.org/10.19015/meyarsa.v1i1.3222>.
- Umam, Khairul. "Sampang Belum Siap New Normal." <https://rri.co.id>, Mei 2020. <https://rri.co.id/daerah/843969/sampang-belum-siap-new-normal>.